



Korespondensi

Email :

ngifatkhoerunnisaaa@student.uns.ac.id



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

PEMANFAATAN WATTPAD SEBAGAI INOVASI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI BAGI MATERI MENULIS CERITA PENDEK DI SMP NEGERI 1 PADAMARA

Ngifat Khoerunnisa^{1*}, Agnes Widya Cahyani^{2*}, Dewi
Anggitasari^{3*}, Muhammad Yusuf Zanuvar^{4*}

^{1,2,3,4} Universitas Sebelas Maret | Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kec.
Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Disetujui: 20 Juli 2022

Abstract

Learning short stories is one of the materials taught in Indonesian lessons. Short stories material often has obstacles such as the number of students who feel less interested in reading or writing short stories. This is the background for the author to examine the use of Wattpad as a technology and information-based learning media that students use to find short stories reading materials and short stories writing media. The purpose of this research was to find out how effective technology and information-based learning methods are in teaching short story material through Wattpad media. The research subjects were students of class IX SMP Negeri 1 Padamara and the object was the skill of reading short stories by using the Wattpad media. The data collection technique used is the interview method conducted on the Indonesian State 1 Padamara teacher. Based on the research results, it is known that the use of wattpad as a medium can improve learning outcomes. Students become more interested in honing skills and reading through Wattpad media. In addition, Wattpad also provides an interesting learning experience for students.

Keywords: Short Stories, Technology-Based Learning, Wattpad, Learning Media Inovation, Writing Short Stories

Abstrak

Pembelajaran cerpen merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Materi cerpen seringkali memiliki kendala seperti banyaknya siswa yang merasa kurang tertarik membaca atau menulis cerpen. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti penggunaan wattpad sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang digunakan siswa untuk mencari bahan bacaan cerpen dan media menulis cerpen. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi dan informasi dalam pengajaran materi cerpen melalui media Wattpad. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Padamara dan objeknya adalah keterampilan membaca cerpen dengan memanfaatkan media wattpad. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode wawancara yang dilakukan pada guru Bahasa Indonesia Negeri 1 Padamara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan wattpad sebagai media dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa menjadi lebih tertarik mengasah keterampilan dan

membaca melalui media watsapp. Selain itu watsapp juga memberi pengalaman belajar yang menarik bagi siswa.

Kata Kunci: Cerpen, Pembelajaran Berbasis Teknologi, Watsapp, Inovasi Media Pembelajaran, Menulis Cerita Pendek

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan individu agar mereka memiliki sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Soyomukti (2015, h. 22) mengatakan bahwa *"pendidikan merupakan hidup. Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan sendiri. Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat"*. Maka dari itu, pendidikan diharapkan menjadi suatu jalan agar tercipta SDM yang unggul dan mampu menjadikan peserta didik mencapai proses pendewasaan dan kemandirian.

Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Semakin berkembangnya pendidikan di dunia juga semakin besar pengaruhnya terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang. Bagian tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri adalah IPTEK. Dengan kemajuan di bidang ini mempunyai maksud supaya mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Selain itu pendidikan juga berkaitan dengan dua unsur penting yaitu metode pengajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut memiliki kaitan yang erat. Selain itu pun juga harus didukung dengan aspek yang lain yang harus diperhatikan. Pemakaian media sebagai penunjang juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi, dan rangsangan belajar serta memberikan pengaruh luar biasa terhadap psikologis peserta didik. Pemakaian media ini meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai upaya peningkatan efektivitas ini salah satu ide pengembangannya menggunakan media watsapp. Dalam kata lain watsapp ini menjadi inovasi media

pembelajaran berbasis teknologi informasi. Inovasi sendiri menurut UU No 19 Tahun 2002 merupakan sebuah bentuk kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru dan atau cara baru dalam menerapkan ilmu pengetahuan serta teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau proses memproduksinya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, inovasi menjadi proses pembaruan suatu hal agar menjadi lebih baik lagi. Pada konteks khusus inovasi pembelajaran merupakan suatu pembaruan yang berguna memberikan peluang lebih besar pada peserta didik untuk mewujudkan sebuah kemajuan ilmu dan pengetahuan. Inovasi-inovasi pembelajaran ini diciptakan oleh guru lewat banyak hal, salah satunya pengembangan media pembelajaran yang tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara-cara yang lebih baik lagi.

Media watsapp merupakan salah satu web yang berbentuk media sosial yang difungsikan sebagai menulis dan membaca karya sastra. Inovasi yang ada pada media ini adalah memberikan sebuah peluang bagi siswa untuk lebih berprestasi, mandiri, aktif dalam pembelajaran lewat karya-karya yang dituangkan bagi khalayak umum pembaca. Watsapp membentuk kolaborasi pembelajaran kemampuan berbahasa yaitu membaca dan menulis pada satu wadah media. Pengguna atau dalam hal ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menghasilkan karya-karya tulis mereka, baik berupa cerita pendek, novel, bahkan antologi puisi. Karya-karya tersebut akan dinikmati sebagai bahan bacaan banyak orang dari berbagai kalangan. Selanjutnya pengguna juga diberikan kesempatan untuk menikmati hasil karya orang lain sebagai bahan bacaan mereka. Jadi, inovasi watsapp ini lebih kepada sarana atau media untuk menuangkan ide dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Watsapp sebagai sebuah media online atau bisa juga disebut dengan medsos berbentuk situs web, iOS, dan juga tersedia di windows phone ini menawarkan berbagai manfaat penunjang pembelajaran untuk peserta didik (Cecep K & Bambang, 2013). Mawardi, Arif B (2018) menjelaskan watsapp dengan web yang menyediakan platform menulis bagi mereka

yang mempunyai cita-cita dan keinginan sebagai penulis/pengarang untuk mempublikasikan karyanya dengan tujuan dibaca oleh khalayak umum. Selain itu penggunaan aplikasi watsapp juga sederhana ditunjang dari pengaturan yang ditampilkan (Ulfa, 2021). Pembaca akan akan disediakan fitur vote dan komentar untuk setiap bacaan yang sedang mereka baca (Putri & Ria, 2019). Sehingga penulis dari karya tersebut dapat merasakan *feedback* dari pembacanya (Nadya & Adi, 2017). Hal ini juga berpengaruh terhadap peserta didik yang akan menggunakannya. Sebagai penunjang media pembelajaran, fitur yang disediakan oleh whatsapp akan semakin memotivasi peserta didiknya untuk terus mengembangkan karya dan kreativitasnya pada aplikasi tersebut (Krismayani & Lifiani, 2019).

Pemilihan media whatsapp ini sebagai pengembangan media pembelajaran sebagai bentuk pengajaran kepada peserta didik bagaimana cara menggunakan dan memanfaatkan media whatsapp sebagai sarana pembelajaran. Selain itu pemanfaatan whatsapp ini juga diharapkan dapat memberikan pengajaran mengenai menulis cerita pendek kepada peserta didik. Manfaat penelitian ini dilakukan dimaksudkan supaya memberikan motivasi dan inovasi yang bermanfaat bagi guru maupun siswa terutama di sekolah SMP 1 Padamara di dalam kelas.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus permasalahannya adalah pada pemanfaatan media Whatsapp sebagai pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Penelitian kualitatif yang menghasilkan sebuah data deskriptif, dari olahan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan lain sebagainya. Dikatakan termasuk ke dalam kualitatif karena dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk meneliti dan mengkaji suatu objek yaitu pemanfaatan media Whatsapp dengan tanpa ada manipulasi data di dalamnya dan hasil yang sesuai di lapangan.

Pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus karena selaras dengan fokus penelitian pada kasus tertentu yang diamati dan dianalisis hingga tuntas dengan cermat. Analisis kasusnya pun harus sesuai dengan faktor-faktor tertentu sehingga diperoleh kesimpulan dan data yang

akurat. Menurut Creswell (2012, h. 20) pendekatan studi kasus membawa peneliti untuk menyelidiki lebih cermat suatu peristiwa, program, aktivitas, proses dari sekelompok individu. Pada penelitian ini, peneliti menyelidiki mengenai pemanfaatan media Whatsapp dalam pembelajaran cerita pendek pada kelas IX SMP Negeri 1 Padamara. Selanjutnya pemanfaatan ini berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sudah banyak diterapkan oleh sekolah-sekolah.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan wawancara. Menurut Subagyo (2011, h. 39) wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Selanjutnya Sugiyono (2017, h. 194) menjelaskan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan mengetahui hal-hal penting dari responden secara lebih mendalam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan 10 siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Padamara. Peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber di waktu yang sama. Narasumber yang dipilihpun sudah memenuhi kriteria, salah satunya mudah diajak berkomunikasi. Wawancara dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan narasumber untuk mengetahui bagaimana keefektifan media pembelajaran yang sudah digunakan. Kemudian selanjutnya hasil yang diperoleh akan diperdalam lagi oleh peneliti agar fokus penelitian pengembangan media Whatsapp dapat sesuai dengan permasalahan media pembelajaran tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui hasil pengembangan Whatsapp, maka peneliti melakukan wawancara lanjutan. Wawancara ini sifatnya lebih mendalam dan dilakukan untuk mengetahui respon dari guru dan siswa sebagai pihak yang akan mengimplementasikan pengembangan media Whatsapp dalam pembelajaran materi cerita pendek.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan media *watsapp* bisa menjadi salah satu alternatif bagi pembelajaran cerita pendek yang berbasis teknologi dan informasi.

Wattpad jika diperhatikan lebih mendalam, maka sesuai dengan prinsip pemilihan media pembelajaran yang selalu dipegang oleh guru di SMP Negeri 1 Padamara. Para guru selalu berpegang prinsip pemilihan media pembelajaran yaitu media yang interaktif dan juga mudah bagi semua pihak. Fitur-fitur pada *wattpad* cukup sederhana dan menarik. Pada materi cerita pendek guru dapat menerapkan media pembelajaran ini untuk menunjang beberapa kompetensi dasar, yaitu:

1. Menganalisis struktur teks cerita pendek dan menelaah kaidah kebahasaannya.

Lewat *wattpad* guru dapat memperkenalkan macam-macam jenis cerita pendek dengan berbagai genre cerita. Guru bisa mendampingi siswa untuk memilih genre cerita apa yang disukai atau dapat memilikinya secara langsung. Di *wattpad* banyak jenis genre cerita di antaranya yaitu, fantasi, fiksi sejarah, fiksi remaja, hingga horror. Untuk menemukan jenis cerita pendek yang baik, maka perlu keterampilan memilikinya. Siswa bisa membaca terlebih dahulu sinopsis yang tersedia di halaman awal cerita. Kemudian cerita tersebut dijadikan sebagai bahan untuk menganalisis struktur cerita pendek dan sekaligus menelaah kebahasaan yang digunakan. Dalam menelaah kebahasaan tentu akan lebih mudah bagi siswa karena *wattpad* merupakan platform umum dengan karakter dan latar belakang penulis yang berbeda-beda.

2. Memproduksi pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek yang memperhatikan struktur dan kebahasaan

Pemanfaatan pada kompetensi dasar ini bisa dilakukan dengan guru yang terlebih dahulu meningkatkan minat baca mereka. Siswa membaca terlebih dahulu beberapa contoh cerita pendek yang tersedia di *wattpad* dari berbagai jenis genre. Dengan cara tersebut, maka akan membantu siswa untuk mendapatkan ide-ide mengenai cerita pendek. Mengingat salah satu masalah siswa SMP Negeri 1 Padamara dalam memproduksi cerpen adalah sulitnya mendapatkan ide cerita.

"Mereka (siswa) sering mengeluh sulit mendapatkan ide, sehingga dalam membuat cerpen harus dipancing oleh guru

atau bahkan ada yang copy paste dari internet, lalu dirombak nama tokohnya saja." (Pujiarto, 2022: wawancara)

Sejalan seperti yang disampaikan oleh Tarigan (2015, h. 9) bahwa salah satu tujuan membaca yaitu untuk memperoleh ide-ide utama. Guru bisa membantu siswa untuk mencari bacaan yang selaras dengan ide yang sudah ditemukan. Sesudahnya mereka akan lebih mudah mengembangkan ide tersebut. Guru bisa memanfaatkan media *wattpad* ini sebagai media untuk mempublikasikan karya cerita pendek yang sudah jadi. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk apresiasi kepada siswa menciptakan sebuah karya yang baik.

Penerapan media *wattpad* ini juga dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk menciptakan lebih banyak karya lagi. Siswa milenial akan lebih termotivasi jika pembelajaran yang menghasilkan sebuah karya nyata akan menghasilkan sesuatu yang nyata pula. Atau dalam hal lain siswa memerlukan bentuk apresiasi langsung oleh khalayak umum sebagai bukti bahwa kemampuan yang dimilikinya memang ada. Guru memiliki peran besar untuk bisa mengarahkan siswanya agar bisa mencapai tersebut. Untuk lebih jelasnya guru dapat menerapkan langkah-langkah pengembangan media pembelajaran cerita pendek berbasis media *Wattpad* yaitu:

Tahap Analisis

Tahap analisis yaitu tahapan awal untuk menetapkan tujuan dari pengembangan media tersebut. Pada tahap ini juga menganalisis kekurangan dari media yang digunakan sebelumnya dengan wawancara kepada salah satu guru bahasa Indonesia kelas IX agar mengetahui fakta-fakta apa yang ada di lapangan. Untuk memperkuat hasilnya, maka peneliti juga mencermati rancangan pembelajaran atau silabus yang sudah dibuat oleh guru. Ada beberapa aspek yang dipertimbangkan dalam tahap ini yaitu standar kompetensi, indikator pembelajaran, dan kompetensi dasar pembelajaran.

Tahap Desain / Prototype Media Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti mencoba mendalami hasil analisis, baru kemudian membuat alur pembelajara berbasis media Wattpad untuk materi cerita pendek tersebut. Alur yang sudah dirancang peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Mempersiapkan bahan ajar dan media *Wattpad*

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan materi dan segala kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Begitu pula dengan jenis media yang akan digunakan yaitu Wattpad. Guru harus sudah menguasai aplikasi terkait agar selama pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menjelaskan bahwa media pembelajaran bukan sekedar memiliki fungsi tambahan, tetapi juga mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. Artinya penerapan media pembelajaran yang sudah dipilih menjadi bagian yang integral bagi tercapainya keberhasilan pembelajaran. Di samping itu ada hal lain yang perlu disiapkan oleh guru yaitu ketersediaan media penunjang lainnya, seperti *power point*, *google form*, dan lain sebagainya. Tujuannya tidak lain untuk memaksimalkan proses pembelajaran cerita pendek.

2. Pengenalan media *Wattpad* kepada siswa

Guru menerangkan terlebih dahulu informasi seputar *Wattpad* yaitu media yang akan digunakan selama pembelajaran materi cerita pendek. Mengingat bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru bisa memulai pengenalan dengan cara mengunduh aplikasi Wattpad baik di ponsel pintar. Aplikasi ini juga bisa dibuka lewat web pencarian seperti *google chrome* sehingga bisa digunakan di laptop. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai tatacara membuat akun Wattpad dan mengenalkan satu persatu fitur yang tersedia. Untuk lebih menghemat waktu, maka perkenalkan fitur-fitur penting saja yang menunjang pembelajaran cerita pendek, seperti fitur tulis, *vote*, *library*, *comment*, dan fitur telusuri.

3. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca beberapa judul cerita pendek yang ada di *Wattpad*

Setelah mengenal fitur-fitur penting yang ada di dalam Wattpad, maka guru dapat membantu merangsang kemampuan membaca cerita pendek siswa. Caranya adalah dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bisa membaca salah satu judul cerita pendek yang tersedia. Siswa memanfaatkan fitur telusuri atau *browse tag* untuk mencari judul cerita yang diinginkan.

4. Siswa bersama guru mencoba menganalisis salah satu contoh cerita pendek yang ada di *Wattpad* yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Selanjutnya guru memilih salah satu contoh cerita pendek yang ada di Wattpad sebagai bahan ajar. Bersama dengan siswa guru menganalisis contoh cerpen tersebut yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dicapai, seperti unsur pembangunnya, struktur, atau aspek kebahasaan dalam cerpen. Ini menjadi salah satu cara yang bertujuan untuk membantu siswa mengenal lebih dalam jenis-jenis cerpen.

5. Siswa mencoba membuat cerita pendek sesuai kreativitas mereka dengan contoh beberapa jenis genre yang tersedia di *Wattpad*.

Guru mengenalkan kepada siswa mengenai jenis-jenis genre yang tersedia dalam Wattpad. Kemudian membantu siswa menemukan ide-ide cerita pendek yang baik. Baru selanjutnya memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkarya dengan membuat cerita pendek sesuai ide yang didapatkan. Guru bisa memantau dan memberikan saran masukan yang diperlukan.

6. Guru membantu mengapresiasi hasil siswa dengan mempublikasikan karya mereka lewat aplikasi wattpad.

Media Wattpad tidak hanya sebatas untuk mencari contoh dan ide-ide mengenai cerita pendek, tetapi guru dapat memanfaatkannya sebagai wadah apresiasi hasil karya siswa. Jika memungkinkan, guru dapat membuat salah satu akun khusus yang menghimpun cerpen hasil karya siswa, kemudian

mengunggahnya. Atau dengan alternatif lain yaitu siswa memanfaatkan akun Wattpad yang sudah dibuat untuk mengunggah hasil karya mereka.

7. Siswa bisa saling membaca karya masing-masing dan menganalisis kekurangan hasil karya temannya.

Jika hasil karya setiap siswa sudah terunggah di media Wattpad, maka langkah selanjutnya yang dapat guru lakukan adalah memberikan kesempatan kepada mereka untuk saling mengapresiasi. Caranya setiap peserta didik membaca hasil karya temannya dan tidak lupa memberikan penghargaan dengan memencet bintang. Pada fitur komentar yang tersedia, siswa juga bisa memafaatkannya untuk memberikan masukan ataupun penyemangat kepada penulis. Pemanfaatan Media Wattpad ini akan membantu memudahkan guru dalam menilai pembelajaran cerita pendek karena mencakup banyak aspek penilaian.

8. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memenuhi kriteria bintang dan jumlah pembaca terbanyak.

Salah satu hal yang dapat menarik siswa untuk bisa berkarya adalah dengan memberikan mereka penghargaan nyata dalam pembelajaran. Lewat Wattpad hal ini dapat dilakukan dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempromosikan hasil karya mereka dalam jangka waktu tertentu. Guru memilih hasil karya siswa yang memenuhi kriteria, seperti jumlah bintang yang diperoleh dan pembaca terbanyak. Siswa tersebut selanjutnya diberikan penghargaan, bisa berupa hadiah ataupun tambahan nilai.

9. Evaluasi proses pembelajaran cerita pendek yang berbasis media Wattpad.

Setelah pembelajaran berbasis media Wattpad terlaksana, maka guru melakukan evaluasi. Evaluasi penggunaan media pembelajaran ini sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Selain itu untuk menghindari dan mengurangi kesalahan yang fatal berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. (Warsita, 2013) Jika sudah ditemukan komponen apa saja yang dievaluasi, maka selanjutnya guru dapat melakukan perbaikan atau pengembangan

dalam langkah-langkah pembelajaran cerita pendek berbasis Wattpad tersebut.

Penerapan media *wattpad* mendapatkan respon yang baik dari guru maupun siswa SMP Negeri 1 Padamara. Berdasarkan wawancara lanjutan yang dilakukan, guru bahasa Indonesia merasa tertarik dengan aplikasi ini karena kemudahan pemakaiannya. Wattpad yang merupakan aplikasi berbasis online mudah diakses di manapun dan kapanpun, sehingga pembelajaran lebih efektif lagi. Guru selalu terbuka dengan tawaran inovasi-inovasi pembelajaran, terutama yang berbasis teknologi dan informasi. Informasi yang diperoleh dari wawancara yaitu guru melihat peluang besar keberhasilan pembelajaran cerita pendek yang berbasis media Wattpad. Hal ini dibuktikan dengan kesesuaian aplikasi ini dengan prinsip pemilihan media pembelajaran yaitu mudah digunakan, meskipun nantinya masih memerlukan sedikit waktu untuk bisa memahami dan mempelajari fitur-fiturnya. Guru juga mencoba memanfaatkan aplikasi Wattpad ini untuk menghimpun karya cerita pendek siswa.

“Saya sudah mencoba memnfaatkan aplikasi ini untuk mengunggah beberapa hasil karya siswa kelas IX. Ada akun khusus yang akan dimanfaatkan di pembelajaran semester baru yang saya beri nama Pena Hebat. Sudah beberapa saya unggah di kumpulan cerpen Jejak Masa Muda dan siswa yang mengetahui jika karyanya sudah dipublikasikan responnya sangat antusias” (Pujiarto, 2022: wawancara)

Sama seperti guru, respon siswa terhadap aplikasi ini juga baik. Bahkan beberapa di antara mereka merupakan pengguna lama media Wattpad. *Wattpad* dapat membantu teman mereka untuk memahami cara penggunaannya. Hal ini bisa menjadi salah satu cara tutor sebaya yang dapat diterapkan oleh guru. Siswa tertarik karena kemudahan mengaksesnya yang bisa dengan cara lewat situs pencarian. Akan terasa berat bagi beberapa siswa lain jika harus mengunduh aplikasi tertentu karena ruang penyimpanan ponsel yang penuh, terbatasnya kuota, dan lain sebagainya.

"Aplikasinya mudah digunakan dan beberapa teman saya juga ada yang sudah sering menggunakan Wattpad untuk membaca cerita, jadi jika ini diterapkan dalam pembelajaran tentu akan lebih menarik lagi." (Radella, 2022: wawancara)

Selain itu menurut siswa Wattpad juga bisa membantu mereka untuk meningkatkan minat membaca. Menurut informasi yang didapatkan, beberapa siswa sedikit mengalami kesulitan untuk memahami materi cerita pendek, khususnya mengenai unsur intrinsik dan ciri kebahasaannya. Hal ini dikarenakan kurangnya kebiasaan membaca, sehingga akan awam mengenai beberapa tema cerita yang dicontohkan oleh guru. Siswa juga memperhatikan banyaknya jenis bacaan yang tersedia dengan berbagai jenis genre dan judul yang menarik. Dan itu bisa menjadi cara bagi mereka untuk mencari ide pembuatan cerita pendek yang lebih baik lagi.

IV. KESIMPULAN

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai penyaluran pesan dan dapat merangsang pikiran, kreativitas, pola pikir, dan kemauan peserta didik sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih gih dari sebelumnya.

Pada kesimpulan ini juga diperoleh bahwa aplikasi wattpad sendiri dapat diterima dan digunakan dengan baik oleh guru maupun siswa. Aplikasi tersebut memberikan dampak yang positif bagi penggunaannya meskipun sebelumnya memerlukan waktu untuk mengenali fitur-fitur di dalam wattpad. Namun akhirnya dapat dipakai sebagai media penunjang pembelajaran oleh guru dan siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih sampaikan kepada seluruh pihak yang sudah membantu terselesaikannya artikel jurnal ini, terutama Bapak Chafit Ulya, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing mata kuliah Pengembangan Media Berbasis Teknologi Informasi. Terimakasih juga kami sampaikan kepada narasumber yaitu guru SMP Negeri 1 Padamara beserta murid- muridnya. Tak lupa rasa terimakasih kami haturkan kepada teman-teman seperjuangan angkatan

2020 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sebelas Maret atas segala dukungannya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krismayani dan Lifiani. (2019). *Pemanfaatan Wattpad sebagai Aplikasi Self-Publishing Berbasis Online Dalam Distribusi Informasi*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 8 (2).
- Kusuma, Dika Aprilia. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mawardi, Arif Budi. (2018). *Komodifikasi Sastra Cyber Wattpad pada Penerbit Indie*. *Jurnal Sabda Universitas Diponegoro*. 13 (1).
- Nadya, S. & Adi B.M. (2017). Perilaku Menulis Fanfiction oleh Penggemar Kpop di Wattpad. *Jurnal Komunikasi Global Universitas Syiah Kuala*. 6 (2).
- Subagyo, P. J. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Soyomukti, N. (2015). *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) liberal, Marxis-sosialis, Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warsita, B. (2013). Evaluasi Media Pembelajaran Sebagai Pengendalian Kualitas. *Jurnal Teknodik*. 17 (4).
- Simon dan Dedy, 2018. *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*. CV Budi Utama, Yogyakarta.